

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

1. Latar belakang seseorang menjadi pekerja migran

Kepemilikan sepeda motor di daerah asal menjadi pendorong utama masyarakat untuk menjadi pekerja migran. Banyaknya masyarakat yang menjadi pekerja migran dan bisa membeli motor, menyebabkan masyarakat yang sekiranya kurang mampu berlomba-lomba untuk memiliki kendaraan. Hal ini menyatakan bahwa setiap orang yang bekerja menjadi pekerja migran pasti membeli motor karena dari sebelum menjadi pekerja migran belum memiliki kendaraan sehingga tergiur dengan gaji yang tinggi agar bisa membeli kendaraan

2. Pola konsumsi masyarakat sebelum menjadi pekerja migran

Kondisi ekonomi sebelum menjadi pekerja migran keluarga menghadapi kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar (pangan, sandang, papan). Pendapatan rendah dan tidak stabil, menyebabkan keterbatasan dalam pengeluaran keluarga. Kemampuan untuk membeli motor sangat terbatas, bahkan untuk membeli sepeda sekalipun. Pola konsumsi sebelum menjadi pekerja migran terfokus pada menyediakan kebutuhan dasar, sangat terbatas dan cenderung hanya untuk hal-hal yang paling esensial serta mobilitas terbatas karena ketidakmampuan membeli motor. Hal ini menunjukkan betapa sulitnya kehidupan mereka, di mana pemenuhan kebutuhan pokok saja merupakan tantangan besar. Situasi ini membuat

banyak keluarga tidak mampu memikirkan kebutuhan sekunder atau tersier, apalagi melakukan investasi jangka panjang

3. Pola konsumsi masyarakat setelah menjadi pekerja migran

Menjadi pekerja migran mengakibatkan perubahan signifikan dalam pola konsumsi keluarga. Penghasilan dari bekerja di luar negeri sering digunakan untuk membeli tanah atau membangun/merenovasi rumah. Keluarga pekerja migran mampu membeli aset bernilai tinggi seperti kendaraan (sepeda motor atau mobil). Adanya perubahan persepsi sosial terhadap keluarga pekerja migran karena dengan kemampuan membeli kendaraan mempengaruhi cara masyarakat memandang keluarga pekerja migran. Fokus pada aset jangka panjang, ada kecenderungan untuk berinvestasi pada aset yang bertahan lama seperti properti dan kendaraan. Pola perubahan konsumsi menunjukkan adanya peningkatan status ekonomi keluarga pekerja migran. Menjadi pekerja migran tidak hanya berdampak pada ekonomi keluarga, tetapi juga pada persepsi dan status sosial mereka di masyarakat. Kesimpulan ini menunjukkan bahwa menjadi pekerja migran dapat membawa perubahan besar dalam kehidupan ekonomi dan sosial keluarga, terutama dalam hal pola konsumsi dan investasi. Perubahan ini juga berdampak lebih luas terhadap dinamika sosial di komunitas asal pekerja migran

4. Kendaraan yang dimiliki masyarakat sebelum menjadi Pekerja Migran Indonesia (PMI)

Sebelum menjadi pekerja migran, sebagian besar masyarakat berada dalam kondisi ekonomi yang rendah, ditandai dengan ketidakmampuan memiliki kendaraan, bahkan sepeda. Faktor ekonomi yang rendah menjadi pendorong utama keputusan untuk menjadi pekerja migran. Banyak kebutuhan dasar yang belum terpenuhi sebelum migrasi, dengan kepemilikan kendaraan menjadi salah satu indikatornya. Kepemilikan kendaraan menjadi salah satu aspirasi atau tujuan ekonomi yang ingin dicapai melalui bekerja di luar negeri. Adanya keinginan untuk meningkatkan status sosial-ekonomi, dengan kepemilikan kendaraan sebagai salah satu indikasinya. Terdapat kesenjangan yang signifikan antara kondisi ekonomi sebelum dan harapan setelah menjadi pekerja migran. Kendaraan dianggap sebagai salah satu prioritas konsumsi setelah kebutuhan pokok terpenuhi. Kepemilikan kendaraan mungkin dilihat sebagai salah satu tolok ukur keberhasilan sebagai pekerja migran. Keputusan menjadi pekerja migran sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi yang sulit, dengan harapan dapat meningkatkan taraf hidup, salah satunya melalui kemampuan membeli kendaraan. Hal ini juga menunjukkan bahwa kepemilikan kendaraan dipandang sebagai indikator penting peningkatan status perekonomian dalam masyarakat tersebut.

#### 5. Tren motor yang dibeli pekerja migran dan keluarganya

Prioritas pembelian kendaraan dalam kalangan masyarakat yaitu sepeda motor menjadi pilihan utama pekerja migran dan keluarganya untuk memenuhi kebutuhan transportasi. Harga yang terjangkau, kepraktisan untuk mobilitas sehari-hari dan kesesuaian dengan kondisi lalu lintas padat menjadi faktor pertimbangan utama sebelum membeli kendaraan. Ada kecenderungan membeli kendaraan baru, yang berfungsi ganda sebagai simbol keberhasilan dan penyediaan kebutuhan keluarga. Meskipun ada preferensi terhadap kendaraan baru, sebagian pekerja migran juga mempertimbangkan pembelian kendaraan bekas untuk efisiensi biaya.

Pemilihan jenis kendaraan (seperti mobil keluarga) didasarkan pada kesesuaian dengan kebutuhan keluarga. Terlihat adanya upaya menyeimbangkan keinginan untuk menunjukkan status (dengan membeli kendaraan baru) dan pertimbangan ekonomis (dengan opsi membeli kendaraan bekas). Pola konsumsi kendaraan oleh pekerja migran dan keluarganya dipengaruhi oleh faktor ekonomi, kebutuhan praktis, dan aspek sosial-psikologis. Keputusan pembelian kendaraan mencerminkan upaya untuk memenuhi kebutuhan transportasi sekaligus sebagai bentuk representasi keberhasilan ekonomi.

#### 6. Motif pekerja migran membeli motor tersebut

Ada dua motif utama yang teridentifikasi, yaitu kebutuhan transportasi praktis dan peningkatan status sosial atau gaya hidup. Sepeda motor merupakan pilihan utama, khususnya merek Honda dan Yamaha.

Dengan kepemilikan kendaraan dapat memberikan manfaat fungsional, yaitu meningkatkan mobilitas keluarga sehari-hari, memudahkan akses ke tempat-tempat penting seperti tempat kerja, sekolah, dan fasilitas kesehatan. Kendaraan dianggap sebagai bentuk investasi atau aset yang memiliki nilai jual kembali. Pembelian kendaraan mencerminkan perubahan status ekonomi setelah menjadi pekerja migran. Kesimpulan ini menggambarkan bahwa keputusan pembelian kendaraan oleh pekerja migran dan keluarga tidak hanya didasarkan pada kebutuhan praktis, tetapi juga dipengaruhi oleh aspek sosial dan ekonomi. Kendaraan berfungsi ganda sebagai alat transportasi dan simbol keberhasilan, sekaligus menjadi bentuk investasi. Pola ini mencerminkan perubahan gaya hidup dan peningkatan kemampuan ekonomi yang terjadi sebagai dampak dari pengalaman bekerja di luar negeri.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Keluarga Pekerja Migran**

Keluarga pekerja migran disarankan untuk lebih bijaksana dalam mengelola keuangan dan membuat keputusan pembelian kendaraan. Penting untuk mempertimbangkan kebutuhan riil dan kemampuan finansial jangka panjang, bukan hanya tren atau status sosial. Mereka dianjurkan untuk membuat rencana keuangan yang matang, termasuk anggaran untuk pemeliharaan kendaraan dan pengeluaran tak terduga. Edukasi finansial dan konsultasi dengan ahli keuangan dapat membantu dalam membuat keputusan yang lebih baik. Selain itu, keluarga pekerja migran perlu

mempertimbangkan alternatif investasi lain yang mungkin lebih menguntungkan dalam jangka panjang, seperti pendidikan anak atau pengembangan usaha produktif.

## 2. Bagi Pemerintah Kabupaten Ponorogo

Pemerintah Kabupaten Ponorogo direkomendasikan untuk mengembangkan program edukasi finansial yang ditargetkan khusus untuk keluarga pekerja migran. Program ini dapat mencakup pelatihan pengelolaan keuangan, investasi yang bijak, dan pemahaman tentang konsumerisme. Pemerintah juga dapat mempertimbangkan untuk membuat kebijakan yang mendorong pemanfaatan remitansi untuk kegiatan produktif, seperti memberikan insentif pajak atau bantuan modal untuk usaha kecil. Selain itu, peningkatan infrastruktur transportasi umum di Kabupaten Ponorogo dapat menjadi alternatif yang lebih ekonomis dan ramah lingkungan dibandingkan kepemilikan kendaraan pribadi. Pemerintah juga dapat memfasilitasi program pemberdayaan ekonomi untuk keluarga pekerja migran, sehingga mereka memiliki sumber pendapatan alternatif di daerah asal.

## 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan membandingkan fenomena hiperrealitas konsumsi kendaraan di Kabupaten Ponorogo dengan daerah lain yang juga memiliki banyak pekerja migran. Studi longitudinal dapat dilakukan untuk melihat perubahan pola konsumsi dan dampaknya terhadap kesejahteraan keluarga

pekerja migran dalam jangka panjang. Penelitian interdisipliner yang menggabungkan perspektif sosiologi, ekonomi, dan psikologi konsumen juga dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang fenomena ini. Selain itu, peneliti dapat menggali lebih dalam tentang peran media sosial dan teknologi digital dalam membentuk persepsi dan perilaku konsumtif keluarga pekerja migran. Studi tentang strategi adaptasi keluarga pekerja migran dalam menghadapi tekanan sosial dan ekonomi juga dapat menjadi topik yang menarik untuk diteliti lebih lanjut.